

Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemberian Asi dengan Status Gizi Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

The Relationship of Family Support and Breast Milk with Nutritional Status in Infants Aged 0-6 Months in the Work Area of Jeuram Puskesmas Nagan Raya District

Asmaul Husna¹, Faradilla Safitri²

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

¹ Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Korespondensi: Email asmaulhusna@uui.ac.id

² Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat mencegah terjadinya gizi kurang. Dimana ASI mengandung segala kebutuhan bayi seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak mengandung polyunsaturated fatty acid (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang mengandung rasio kalsium fosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi yang ideal bagi penyerapan kalsium (Yuliarti, 2014). Masyarakat dan petugas kesehatan perlu memahami pentingnya praktek-praktek pemberian ASI pada bayi yang tepat untuk dapat meningkatkan status gizi pada bayi, keluarga seringkali tidak memiliki pengetahuan tentang ASI, pengetahuan yang tidak memadai dan praktek-praktek yang tidak tepat dapat menghambat peningkatan gizi pada bayi (UNICEF, 2016). Perilaku ibu dalam pemberian ASI kepada bayi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan gizi pada bayi. Hasil penelitian terhadap ibu diperoleh fakta bahwa yang dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan hanya sekitar 5% padahal 98% ibu-ibu tersebut menyusui. Dari penelitian juga didapatkan bahwa 37,9% dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi dan 70,4% pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Kebiasaan menyusui dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi serta meningkatkan daya tahan tubuh sehingga membantu pertumbuhan bayi (Roesli, 2016). Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pemberian ASI dengan status gizi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas jeuram kabupaten nagan raya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal pada tanggal 20-27 Juni 2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di di wilayah kerja puskesmas jeuram kabupaten nagan. Jadi jumlah total sampel penelitian ini adalah 46 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Hasil analisis bivariat di dapat bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penenelitian sebagai berikut terdapat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi bai 0-6 bulan dengan nilai $P= 0.000$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi bai 0-6 bulan dengan nilai $P=0.001$.

Kata kunci : Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI

Abstract

Exclusive breastfeeding for infants during the first 6 months of life can prevent malnutrition. Where breast milk contains all the baby's needs such as carbohydrates in the form of lactose, fat that contains a lot of polyunsaturated fatty acids (polyunsaturated fatty acids), the main protein lactalbumin which is easily digested, vitamins and minerals containing a calcium phosphate ratio of 2:1 which is a condition that ideal for calcium absorption (Yuliarti, 2014). The community and health workers need to understand the importance of proper breastfeeding practices for infants to improve nutritional status in infants, families often do not have knowledge about breastfeeding, inadequate knowledge and practices Improper nutrition can hinder the improvement of nutrition in infants (UNICEF, 2016). The behavior of mothers in breastfeeding their babies is one of the factors associated with the incidence of nutritional disorders in infants. The results of the research on mothers obtained the fact that only 5% of the mothers were able to exclusively breastfeed for 6 months, whereas 98% of the mothers were breastfeeding. From the research it was also found that 37.9% of these mothers never received information and 70.4% had information about exclusive breastfeeding. The habit of breastfeeding can meet the nutritional needs of babies and increase body resistance so as to help the baby's growth (Roesli, 2016). This research was conducted on 20-27 June 2022. The population of this study were all mothers who had babies 0-6 months in the working area of Jeuram Public Health Center, Nagan Regency. So the total number of samples in this study were 46 mothers who had babies 0-6 months. The results of the bivariate analysis show that Based on the results of the research that has been carried out, the study can conclude the results of the research as follows: there is a relationship between family support and good nutritional status 0-6 months with a P value = 0.000 and there is a relationship between family support and good nutritional status 0-6 months with a P value = 0.001.

Keywords: Family Support and A giving

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan hasil akhir dari keseimbangan asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh. Kebutuhan asupan gizi pada bayi berbeda dengan kebutuhan asupan gizi pada orang dewasa, baik dalam jumlah maupun proporsi. Kebutuhan asupan gizi pada bayi akan terus mengalami perubahan seiring pertumbuhannya. Pada bayi 0 -6 bulan kebutuhan gizi biasanya sudah tercukupi melalui pemberian ASI secara eksklusif (Riksani, 2012).

Masa bayi sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis dimana pada masa ini bayi memerlukan asupan yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia khususnya pada bayi. Kekurangan gizi pada bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Depkes, 2014).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat mencegah terjadinya gizi kurang. Dimana ASI mengandung segala kebutuhan bayi seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak mengandung polyunsaturated fatty acid (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang mengandung rasio kalsium fosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi yang ideal bagi penyerapan kalsium (Yuliarti, 2014).

Masyarakat dan petugas kesehatan perlu memahami pentingnya praktek-praktek pemberian ASI pada bayi yang tepat untuk dapat meningkatkan status gizi pada bayi,

keluarga seringkali tidak memiliki pengetahuan tentang ASI, pengetahuan yang tidak memadai dan praktek-praktek yang tidak tepat dapat menghambat peningkatan gizi pada bayi (UNICEF, 2016).

Perilaku ibu dalam pemberian ASI kepada bayi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan gizi pada bayi. Hasil penelitian terhadap ibu diperoleh fakta bahwa yang dapat member ikan ASI eksklusif selama 6 bulan hanya sekitar 5% padahal 98% ibu-ibu tersebut menyusui. Dari penelitian juga didapatkan bahwa 37,9% dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi dan 70,4% pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Kebiasaan menyusui dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi serta meningkatkan daya tahan tubuh sehingga membantu pertumbuhan bayi (Roesli, 2016).

Hasil pemantauan status gizi (PSG) di provinsi Aceh pada tahun 2020 di dapatkan gizi kurang 5,4%, gizi buruk 0,6% dan gizi baik 94%. Sedangkan tingkat Kabupaten Aceh Jaya jumlah balita yang mengalami gizi buruk 7 balita (0,05%).gizi kurang sebesar 1259 balita (9,60%) dari 13.104 balita (Dinkes Nagan Raya, 2020). Dari data Puskesmas Jeuram tahun 2020 yang mencakup 27 desa di dapatkan 2 balita (0,04 %) berstatus gizi buruk,144 balita (28,8%) berstatus gizi kurang, dan 354 balita (70,8%) berstatus gizi baik (Data Puskesmas Jeuram, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya pada tanggal 20—27 Juni 2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya. Jadi jumlah total sampel penelitian ini adalah 46 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan .

ANALISIS DATA

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu dukungan keluarga dan pemberian ASI. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau *Confident Level (CL) = 95%*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisi Univariat

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Pemberian Asi dengan Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Status Gizi Bayi 0-6 Bulan	f	%
1.	Normal	36	78.3
2.	Tidak Normal	10	21.7
Dukungan Keluarga			
1.	Mendukung	32	69.6
2.	Tidak Mendukung	14	30.4
Pemberian Asi			
1.	Ya	28	60.9
2.	Tidak	11	39.1

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 21.7% responden mengalami status gizi tidak normal, 30.4% responden yang dukungan keluarga tidak mendukung, sedangkan responden yang tidak pemberian Asi eksklusif sebanyak 39.1%.

b. Analisis Bivariat

Tabel. 2

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Dukungan Keluarga	Status Gizi						p-value
		Normal		Tidak Normal		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mendukung	32	100	0	0.0	32	100	0,000
2.	Tidak Mendukung	4	28.6	10	71.4	14	100	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden yang dukungan keluarga mendukung dan yang status gizi normal yaitu 32 responden (100%) sedangkan yang dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 14 responden dan yang status gizi tidak normal yaitu sebanyak 10 responden (71.4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya Ada hubungan dukungan keluarga dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

Tabel. 3

Hubungan Pemberian ASI dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Pemberian ASI	Status Gizi						p-value
		Normal		Tidak Normal		Total		
		f	%	f	%	f	%	

		f	%	f	%	f	%	
1.	Ya	27	96.4	1	36.6	28	100	0,001
2.	Tidak	9	50.0	9	50.0	18	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden yang memberikan ASI dan yang status gizi normal yaitu 27 responden (96.4%) sedangkan yang tidak memberikan ASI yaitu 18 responden dengan status gizi tidak normal yaitu sebanyak 9 responden (50.0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,001 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya Ada hubungan pemberian ASI dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden yang dukungan keluarga mendukung dan yang status gizi normal yaitu 32 responden (100%) sedangkan yang dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 14 responden dan yang status gizi tidak normal yaitu sebanyak 10 responden (71.4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya Ada hubungan dukungan keluarga dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wills (dalam Ftriani,2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga akan melindungi individu terhadap efek negatif dari depresi dan dukungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi status kesehatan individu.

Dukungan keluarga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang terdiri dari tahap perkembangan yang ditentukan oleh usia sesuai dengan tahap perkembangan individu, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi dan spiritual. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari praktik di keluarga, faktor sosial ekonomi dan latar belakang budaya yang berbeda.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga.(Friedman,2010).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi bayi 0-6 bulan, disebabkan keluarga yang memberikan dukungan berupa rasa aman, cinta kasih, memberi untuk bersemangat terhadap ibu yang sedang menyusui ASI agar mendapat lebih baik status gizinya. Ini juga sangat berperan dalam peningkatan status gizi bayi oleh karena dengan adanya dukungan keluarga ibu lebih termotivasi dalam memberikan nutrisi terutama ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga status gizi bayi ikut meningkat.

1. Hubungan pemberian ASI dengan status gizi bayi 0-6 bulan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden yang memberikan ASI dan yang status gizi normal yaitu 27 responden (96.4%) sedangkan yang tidak memberikan ASI yaitu 18 responden dengan status gizi tidak normal yaitu sebanyak 9 responden (50.0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,001 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya Ada hubungan pemberian ASI dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Pome (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Oku” didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ (lebih kecil dari $\alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi status gizi balita pada ibu yang lama pemberian asi kurang dari 2 tahun dengan ibu yang lama pemberian asi lebih dari 2 tahun (ada hubungan yang signifikan antara lama pemberian ASI dengan status gizi balita).

Berbeda dengan penelitian Devi (2010), berdasarkan tabulasi silang persentase status gizi kurang pada ibu yang tidak lagi menyusui lebih tinggi daripada status gizi baik, sedangkan pada ibu yang memberikan ASI persentase status gizi baik lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Manuaba, 2008) (Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi bayi, karena ASI merupakan makanan bergizi dan mudah dicerna. Selain itu ASI juga penting bagi perkembangan tubuh dan otaknya. Dalam ASI komposisi kandungan protein, lemak dan karbohidrat sangat mudah dicerna dalam jumlah dan mutu yang dapat diperlukan bayi. Memperhatikan perkembangan pengeluaran bayi, tiada ASI yang tiada berguna. Alam telah mempersiapkan bayi untuk tumbuh kembang hanya dengan ASI sampai umur empat bulan (ASI eksklusif), karena 4 bulan ASI memenuhi semua kebutuhan bayi.

ASI mengandung paling banyak unsur yang tidak ditemukan dalam susu sapi dan tidak dapat ditiru dengan tepat oleh susu formula. ASI dikhususkan untuk masing-masing bayi, bahan mentahnya dipilih dari aliran ibu, sebagaimana yang dibutuhkan, berlanjut dari hari ke hari, saat menyusui selanjutnya. Sementara bayi tumbuh dan berubah gizinya disesuaikan dengan kebutuhan bayinya. Penggantian ASI ke susu formula dari api menyebabkan kekurangan gizi. ASI adalah makanan terbaik yang diberikan pada bayi, dari bayi lahir hingga bayi berumur dua tahun (Roeli, 2008).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan status gizi bayi 0-6 bulan, disebabkan kandungan ASI dan Imunologi dan dari ASI terhadap bayi sangat bagus dalam kekebalan tubuhnya kerana dalam ASI juga mengandung lisosom yaitu antibiotik alami dalam ASI yang akan menghancurkan bakteri berbahayanya maka dengan memberikan ASI status balita akan semakin baik. Dan ASI merupakan makanan yang higienis, murah, mudah diberikan, dan sudah tersedia bagi bayi. ASI menjadi satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya agar menjadi bayi yang sehat. Komposisinya yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan bayi men jadikan ASI sebagai asupan gizi yang optimal bagi bayi. ASI dan plasma memiliki konsentrasi ion yang sama sehingga bayi tidak memerlukan cairan atau makanan tambahan. ASI lebih unggul

dibandingkan makanan lain untuk bayi seperti susu formula, karena kandungan protein pada ASI lebih rendah dibandingkan pada susu sapi sehingga tidak memberatkan kerja ginjal, jenis protei nnya pun mudah dicerna.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penenelitian sebagai berikut terdapat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi bai 0-6 bulan dengan nilai $P= 0.000$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi bai 0-6 bulan dengan nilai $P=0.001$.

2. Saran

Diharapkan untuk puskesmas agar petugas kesehatan atau bidan yang bertugas agar dapat memberikan bahan informasi dan memacu petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang faktor yang berhubungan status gizi balita.

REFERENSI

- Almatsir, 2016. *Prinsip Dasar Gizi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002. Ilmu Gizi Dasar, Rhineka Cipta, Jakarta
- Bahiyatun, 2019, *Buku Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta: EGC
- Budiarto, E, 2012, *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC
- Dian (2014) *Hubungan Dukungan dan Pemberian ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2014*.
- Chomaria. N, 2011, *Panduan Terlengkap Pasca Melahirkan*, Surakarta: Cinta
- Depkes, 2014, *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta: Depkes RI
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Nursalam, 2018, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti, H. S., 2015, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Buku Saku Untuk Bidan. Jakarta: EGC.
- Rifka, 2019, *Tips Pemberian ASI*, [internet] (<http://bidan-raka.blogspot.com> diakses pada tanggal 15 Maret 2022
- Riskani, R, 2012, *Keajaiban ASI (Aisr Susu Ibu)*, Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli, U, 2012, *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, U, 2016, *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda
- Pome (2012) yang berjudul “*Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Oku*”
- Sediaoetama, 2016, *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*, Jakarta: Dian Rakyat
- Supriasa, 2019, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: EGC
- UNICEF, 2016, *Ringkasan kajian Gizi Ibu Dan Anak*, Jakarta: Unicef Indonesia

- Virgian, B, 2012, *Mengapa Menyusui Perlu Dilindungi*, Artikel, Jakarta: FKUI
- Widyastuti, 2016, *Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Provinsi NTB*, Depok: FKM 59
- Wijaya. P., W., 2013, *Kapan Waktu Yang Tepat Bagi Si Kecil Diberikan Makanan Pendamping ASI*, [internet] (<http://www.tanyadok.com>, diakses pada tanggal 15 Maret 2022)
- Yuliarti, N., 2014, *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Sikecil*, Jakarta: Andi